

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada identifikasi masalah, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Pengaruh tingkat kesulitan keuangan perusahaan terhadap konservatisme akuntansi.
2. Pengaruh risiko litigasi terhadap konservatisme akuntansi.

B. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

Objek dari penelitian ini menguji kesulitan keuangan perusahaan, risiko litigasi dan konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa efek Indonesia tahun 2012-2013. Penelitian dilakukan dengan mengambil data laporan keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Periode penelitian yaitu tahun 2012-2013 di Bursa Efek Indonesia (BEI), yang beralamat di Jl. Jend. Sudirman, Kav.52-52, Senayan, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan. Lokasi ini dipilih karena dianggap sebagai tempat yang tepat untuk memperoleh data yang diperlukan berupa informasi laporan keuangan, prospectus, dan data yang berkaitan dengan perusahaan-perusahaan manufaktur yang sudah dipublikasikan secara lengkap. Waktu penelitian ini dilaksanakan selama dua bulan, terhitung sejak bulan Februari 2015 – Maret 2015.

C. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dan data sekunder yang diperoleh data dari BEI dengan menggunakan pendekatan regresi linear berganda. menggunakan cara-cara tertentu dalam mengumpulkan, mengolah, dan menganalisis data dengan teknik statistik, lalu mengambil kesimpulan secara generalisasi untuk memberi bukti atau membuktikan adanya pengaruh dalam penelitian ini.

D. Populasi dan Sampling

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dilihat dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kumpulan data yang memiliki kriteria tertentu yang masih bersifat umum. Dalam penelitian ini populasi yang digunakan adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2013, yaitu sebanyak 132 perusahaan. Sebelum menentukan sampel dari suatu penelitian, hal yang ditentukan setelah populasi yaitu populasi terjangkau. Populasi terjangkau dari penelitian ini diambil menggunakan suatu kriteria. Kriteria yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2013 yang pelaporan keuangannya berakhir pada 31 desember, yang terdapat pelaporan sahamnya dalam *Fact Book* Bursa Efek Indonesia dan perusahaan yang melaporkan keuangannya secara konservatif selama periode 2012-2013. Sehingga dari kriteria tersebut terdapat 55 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menjadi populasi terjangkau dalam penelitian ini.

Setelah ditentukan populasi terjangkau, langkah selanjutnya adalah memilih sampel. "Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi"⁴⁵. Jadi dapat disimpulkan bahwa sampel merupakan bagian dari populasi yang memenuhi syarat untuk melakukan penelitian dan harus representative dengan populasi. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah sampel *Random Sampling*. "Dikatakan sampel (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu"⁴⁶. Jumlah sampel ditentukan dengan menggunakan Tabel Isaac Michael, lalu berdasarkan table tersebut ditemukan jumlah sampel untuk penelitian ini adalah 48 perusahaan dari jumlah 55 perusahaan dalam populasi terjangkau.

Dari teknik pengambilan sampel yang telah disebutkan diatas, maka dalam penelitian ini jumlah sampel yang diteliti digambarkan melalui table berikut ini :

⁴⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: CV. ALFABETA, Inc.2012), p.

Tabel III.1

Tabel Pengambilan Sampel

Kategori	Kriteria Pengambilan sampel	Jumlah
Populasi	Jumlah Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2012-2013	132
	Perusahaan Manufaktur yang laporan keuangannya tidak berakhir pada 31 Desember	(4)
	Perusahaan yang tidak ada laporan keuangannya	(3)
	Perusahaan yang tidak tercatat di Fact Book selama 2012-2013	(3)
	Perusahaan yang melaporkan laporan keuangannya non konservatif selama 2012-2013	(67)
Populasi Terjangkau		55
	Sampel Penelitian (Isaac&Michael) ⁴⁷	48

Sumber :www.idx.co.id, diolah

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. “Sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.”⁴⁸Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa data sekunder merupakan data yang tidak diperoleh

⁴⁷*Ibid*, p.87

⁴⁸*Ibid*, p.137

oleh peneliti itu sendiri melainkan data yang diperoleh dari sumber yang telah tersedia sebelumnya.

Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berupa data perusahaan manufaktur sector industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2013 yang diperoleh dari www.idx.co.id.

E. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel yang terbagi menjadi dua variabel bebas dan satu variabel terikat. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah konservatisme akuntansi.

1. Variabel Terikat (Variabel Dependen)

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah konservatisme akuntansi. Penjelasannya adalah sebagai berikut:

a. Definisi Konseptual

Konservatisme akuntansi (Y) adalah prinsip akuntansi dimana pengakuan pendapatan tidak akan di catat apabila belum terealisasi meskipun kemungkinan besar pendapatan itu akan diterima dan mencatat beban meskipun beban belum terealisasikan, hal ini merupakan tindakan ke hati – hatian yang dilakukan oleh perusahaan untuk mengantisipasi kerugian yang mungkin terjadi.

b. Definisi Operasional

Dalam penelitian ini tingkat konservatisme akuntansi diukur berdasarkan market to book value ratio berdasarkan Pratt. *Market to book*

ratio yang dimaksud adalah market value dibagi dengan book value. Nilai rasio lebih dari 1 mengindikasikan perusahaan menerapkan prinsip konservatisme.

$$MBV = \frac{\text{Closing Price} \times \text{Volume Shares}}{\text{Book Value}}$$

MBV : Market to Book Ratio

Book Value : Total Aset – Total Liabilitas

2. Variabel Bebas (Variabel Independen)

Terdapat dua variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tingkat Kesulitan Keuangan Perusahaan

a. Definisi konseptual

Kesulitan keuangan adalah ketika proyeksi arus kas perusahaan mengindikasikan bahwa perusahaan tidak dapat memenuhi pembayaran kewajibannya secara tepat waktu. Dapat dikatakan bahwa kesulitan keuangan sebagai gejala awal kebangkrutan yang dialami perusahaan dimana terjadi penurunan dalam kondisi keuangan atau merupakan suatu kondisi yang dialami oleh perusahaan sebelum terjadi kebangkrutan atau likuidasi

b. Definisi Operaasional

Tingkat kesulitan keuangan perusahaan sebagai variable (X_1) dalam penelitian ini kondisi keuangan perusahaan diukur dengan model Springate. Dengan kriteria apabila nilai $Z < 0,862$ maka menunjukkan indikasi

perusahaan menghadapi ancaman kebangkrutan yang serius (bangkrut), apabila nilai $0,862 < Z < 1,062$ maka menunjukkan bahwa pihak manajemen harus berhati – hati dalam mengelola aset – aset perusahaan agar tidak terjadi kebangkrutan (daerah rawan), apabila $Z > 1,062$ maka menunjukkan perusahaan dalam kondisi keuangan yang sehat dan tidak mempunyai permasalahan dengan keuangan (tidak bangkrut).

. Rumus Perhitungan model Springate dalam penelitian ini yaitu :

$$Z = 1,03A + 3,07B + 0,66C + 0,4D$$

$$A = \textit{Working Capital/Total Assets}$$

$$B = \textit{Net Profit before Interest and Taxes/ Total Assets}$$

$$C = \textit{Net Profit before Taxes/Current Liabilities}$$

$$D = \textit{Sales/Total Assets}$$

2. Risiko Litigasi

a. Definisi Konseptual

Risiko Litigasi (X_2) adalah risiko yang memungkinkan terjadinya ancaman litigasi yang oleh pihak – pihak yang berkepentingan seperti kreditor, investor dan regulator dengan perusahaan yang merasa dirugikan.

b. Definisi Operasional

Risiko Litigasi sebagai variable (X) dalam penelitian ini diukur menggunakan *assets growth* berdasarkan Lasdi.Pernyataan yang

berlebihan dari aset bersih cenderung menghasilkan biaya litigasi yang lebih besar dibandingkan pernyataan aset bersih yang lebih rendah.

Dengan rumus :

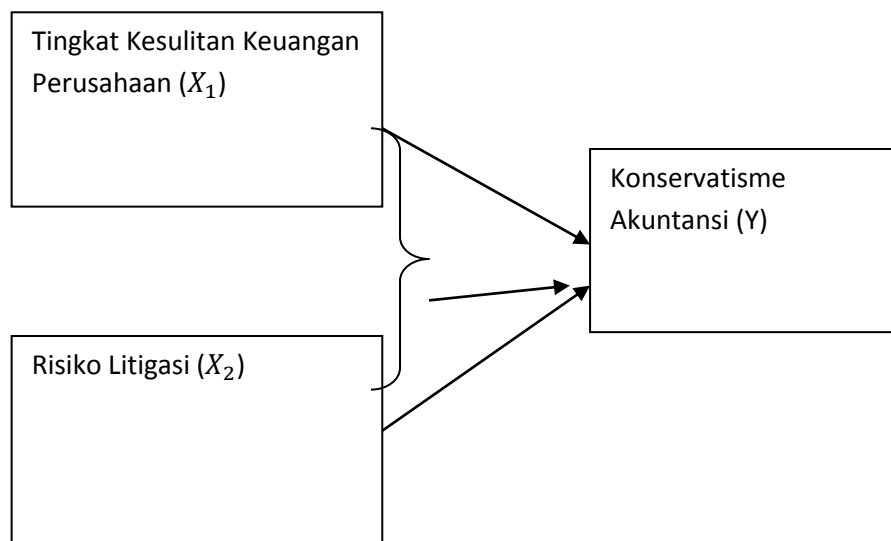
$$\text{Asset Growth} = \frac{\text{total aset } (t) - \text{total aset } (t-1)}{\text{total aset } (t-1)}$$

F. Konstelasi Antar Variabel

Variabel yang diteliti :

Variabel bebas : Tingkat Kesulitan Keuangan Perusahaan dan Risiko Litigasi (X)

Variabel terikat : Konservatisme Akuntansi (Y)



Gambar III.1 Kontenlasi Antar Variabel

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan melakukan analisis kuantitatif menggunakan teknik perhitungan statistic yaitu untuk mengetahui apakah ada pengaruh tingkat kesulitan keuangan perusahaan dan risiko litigasi terhadap konservatisme akuntansi. Analisis data yang diperoleh dalam penelitian ini akan menggunakan bantuan sistem komputer yaitu program pengolah data statistik yang dikenal dengan SPSS (*Statistical Package for Social Sciences*). Berikut adalah langkah – langkah untuk mengukur pengaruh tingkat kesulitan keuangan dan risiko litigasi terhadap konservatisme akuntansi :

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif berhubungan dengan metode pengelompokkan, peringkasan, dan penyajian data dalam cara yang lebih informatif. Data-data tersebut harus diringkas dengan baik dan teratur sebagai dasar pengambilan keputusan. Analisis deskriptif ditujukan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan data dari variabel dependen yaitu konservatisme akuntansi serta variabel independen yaitu tingkat kesulitan keuangan perusahaan dan risiko litigasi. Menurut Ghozali bahwa

“statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis, dan *skewness* (kemencengan distribusi), sehingga secara kontekstual dapat lebih mudah dimengerti oleh pembaca.”⁴⁹

2. Regresi Berganda

“Analisis regresi berganda selain mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel

⁴⁹Ghozali Imam, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro Inc.2011), p. 19

dependen dengan variabel independen”⁵⁰. “Ada dua jenis regresi linier yaitu regresi linier sederhana (*simple regression*) dan regresi linier majemuk (*multiple regression*)”⁵¹. Perbedaan kedua model regresi tersebut ada pada jumlah variabel independennya, jika satu variabel independen maka disebut regresi linier sederhana dan jika ada beberapa variabel independen maka disebut regresi linier majemuk (*multiple regression*).

Penelitian ini menggunakan dua variabel independen oleh karena itu penelitian ini menggunakan regresi linier majemuk (*multiple regression*). Regresi linier majemuk/berganda yaitu suatu model linear regresi yang variabel dependennya dipengaruhi oleh beberapa variabel bebas.

Regresi linier majemuk/berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh dua variabel independen yaitu tingkat kesulitan keuangan perusahaan dan risiko litigasi terhadap variabel dependen yaitu konservatisme akuntansi.

Untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini, digunakan model sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \epsilon$$

Dimana :

Y = Konservatisme Akuntansi

α = Konstanta

β_1 = Koefisien regresi untuk tingkat kesulitan keuangan perusahaan

⁵⁰*Ibid*

⁵¹Nachrowi Djalal Nachrowi, *Penggunaan Teknik Ekonometri* (Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada, Inc. 2008), p.117

X1 = Tingkat Kesulitan Keuangan Perusahaan

B2 = Koefisien regresi untuk Risiko Litigasi

X2 = Risiko Litigasi

ϵ = error (kesalahan pengganggu)

3. Uji Asumsi Klasik

Penguji regresi linear berganda dapat dilakukan setelah model dari penelitian ini memenuhi syarat-syarat yaitu lolos dari asumsi klasik. Dalam penelitian ini dilakukan empat jenis uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik dilakukan untuk memastikan bahwa sampel yang diteliti terbebas dari Uji Multikolinieritas, Uji Autokorelasi, Uji Heteroskedastisitas, dan Uji Normalitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variable pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. “Dalam uji normalitas ini ada 2 cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak, yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik, yaitu sebagai berikut :

1) Analisis Grafik

Salah satu cara termudah untuk normalitas residual adalah dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi

normal. Metode yang lebih handal adalah dengan melihat *normal probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal, dan plotting data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data normal maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya.”⁵²

Normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik. Dasar pengambilan keputusan :

- a) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

2) Analisis Statistik

Uji statistik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S). Uji K-S dilakukan dengan membuat hipotesis:

H_0 : Data residual berdistribusi normal

H_a : Data residual tidak berdistribusi normal.

⁵²*Ibid*, p. 74

Kriteria pengujiannya adalah apabila angka signifikansi (sig) $> 0,05$ maka data berdistribusi normal, apabila angka signifikansi (sig) $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.

b. Uji Multikolonieritas

“Uji Multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen)”⁵³. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Untuk menguji ada atau tidaknya multikolonieritas adalah sebagai berikut:

- 1) Nilai R^2 yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.
- 2) Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen. Jika antar variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya diatas 0.90), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolonieritas.
- 3) Multikolonieritas dapat juga dilihat dari nilai *tolerance* dan lawannya, dan *variance inflation faktor* (VIF). Kedua ukuran ini menjelaskan variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Apabila nilai *tolerance* $\leq 0,10$ dan $VIF \geq 10$ menunjukkan terjadi multikolonieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

⁵³ *Ibid*, p.57

“Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya”⁵⁴. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homokedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang bersifat homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas karena data silang waktu memiliki data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang, dan besar).

“Ada beberapa cara yang dapat dilakukan dalam mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu dengan, melihat Grafik Plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID, yaitu melakukan Uji Park”⁵⁵. Park mengemukakan metode bahwa *variance* (S^2) merupakan fungsi dari variabel-variabel independen yang dinyatakan dalam persamaan sebagai berikut :

$$\sigma^2_i = \alpha X_i\beta$$

Persamaan ini dijadikan linier dalam bentuk persamaan logaritma sehingga menjadi:

$$\ln^2_i = \alpha + \beta \ln X_i + v_i$$

Karena S^2_i umumnya tidak diketahui, maka dapat ditaksir dengan menggunakan residual U_i sebagai proksi, sehingga persamaan menjadi:

$$\ln U_i^2 = \alpha + \beta \ln X_i + v_i$$

⁵⁴*Ibid*, p.69

⁵⁵*Ibid*, p.69

“Hasil uji SPSS uji park yaitu apabila koefisien parameter beta dari persamaan regresi tersebut signifikan secara statistic, hal ini menunjukkan bahwa dalam data model empiris yang diestimasi terdapat heterokedastisitas, dan sebaliknya jika parameter beta tidak signifikan secara statistic, maka asumsi homoskedastisitas pada data model tersebut tidak dapat ditolak”⁵⁶

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya) (Ghozali, 2011). Uji autokorelasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Uji *Durbin-Watson*. “Uji *Durbin-Watson* digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*first order autokorelasi*) dan mensyaratkan adanya intercept (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi diantara variabel independen”⁵⁷. Kriteria pengujianya adalah sebagai berikut:

Tabel III.2

Kriteria Pengujian Durbin-Watson

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	<i>No Decision</i>	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada korelasi negative	Tolak	$4 - dl < d < 4$

⁵⁶*Ibid*, p.71

⁵⁷*Ibid*, p.61

Tidak ada korelasi negative	<i>No Decision</i>	$4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$
Tidak ada autokorelasi, positif atau negative	Tidak ditolak	$d_u < d < 4 - d_u$

4. Uji Hipotesis

“Pengujian statistik untuk mengetahui besarnya hubungan antarvariabel bebas dengan variabel terikat antara lain”⁵⁸. Ada dua jenis uji hipotesis terhadap koefisien regresi yang dapat dilakukan, uji tersebut adalah sebagai berikut:

a. Koefisien Determinasi

“Koefisien Determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinan adalah antara nol (0) dan satu (1). Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen”⁵⁹

⁵⁸ Ghozali Imam, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Inc. 2011), p. 97

⁵⁹ *Ibid*, p.97

b. Pengujian Hipotesis secara Simultan (Uji Statistik F)

“Pengujian hipotesis dengan Uji-F bertujuan untuk menguji koefisien regresi secara bersamaan”⁶⁰. Adapun hipotesis dalam uji ini adalah sebagai berikut:

- 1) $H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$, artinya secara bersama-sama variable independen tidak mempengaruhi variable dependen.
- 2) $H_0 : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq 0$, artinya secara bersama-sama variable independen mempengaruhi variable dependen.

“Adapun cara pengujian yang baik yaitu dengan menggunakan suatu tabel yang disebut Tabel ANOVA. Dalam Tabel ANOVA yang dilihat adalah nilai dari *degree of freedom* (df). Setelah dihitung nilai F hitung selanjutnya adalah membandingkan nilai Tabel F dengan df sebesar k dan n-k-1. Bila ternyata, setelah dihitung F hitung $> F_{(k, n-k-1)}$ maka H_0 ditolak atau dengan kata lain bahwa paling tidak ada satu koefisien regresi yang signifikan secara statistic”⁶¹

c. Pengujian Hipotesis secara Parsial (Uji Statistik t)

Uji t statistik dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas (tingkat kesulitan keuangan perusahaan dan risiko litigasi) secara individu memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikatnya (konservatisme akuntansi). Dalam uji *t*, kesimpulan yang diambil adalah dengan melihat signifikansi (α) dengan ketentuan:

⁶⁰ Nachrowi Djalal Nachrowi, *Penggunaan Teknik Ekonometri*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, Inc.2008), p. 124

⁶¹*ibid*

$\alpha < 5\%$: H0 diterima

$\alpha > 5\%$: H0 ditolak

Selain itu dapat dilihat dari besarnya t hitung dengan kriteria:

- 1) $T\text{-hitung} > t\text{-tabel}$: H0 diterima (variable bebas Tingkat Kesulitan Keuangan Perusahaan dan Risiko Litigasi berpengaruh terhadap variabel terikatnya yaitu Konservatisme Akuntansi).
- 2) $T\text{-hitung} < t\text{-tabel}$: H0 ditolak (variabel bebas tingkat kesulitan keuangan perusahaan dan risiko litigasi tidak berpengaruh terhadap variabel terikatnya yaitu konservatisme akuntansi).